

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Apotek

Menurut Permenkes No. 9 Tahun 2017 mendefinisikan apotek sebagai sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktek kefarmasian oleh Apoteker. Adapun Surat Izin Apotek (SIA) adalah bukti tertulis yang diberikan oleh pemerintah daerah kabupaten/kota kepada Apoteker sebagai izin untuk menyelenggarakan apotek.

2.2 Definisi Obat

Obat yaitu produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi untuk manusia (Undang-undang Kesehatan Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009). Pengobatan merupakan suatu proses ilmiah yang dilakukan oleh dokter berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh selama anamnesis dan pemeriksaan. Dalam proses pengobatan terkandung keputusan ilmiah yang dilandasi oleh pengetahuan dan keterampilan untuk melakukan intervensi pengobatan yang memberi manfaat maksimal dan resiko sekecil mungkin bagi pasien. Hal tersebut dapat dicapai dengan melakukan pengobatan yang rasional (Depkes, 2007)

2.3 Penggolongan

2.3.1 Berdasarkan Tingkat Keamanannya

A. Obat Bebas

menurut Depkes RI 2006 Obat bebas yaitu obat yang dijual bebas dipasaran, relatif aman, dan dapat dibeli tanpa menggunakan resep dokter. Tanda khusus yang dapat kita jumpai pada kemasan dan etiket obat bebas yakni lingkaran berwarna hijau dengan garis hitam pada tepi lingkaran (Gambar 2.1). Contoh obat : Parasetamol, Vitamin C, dan Obat Batuk Hitam (OBH).



Gambar 2.1 Tanda khusus golongan obat

Keterangan :

- a. tanda khusus obat bebas;
- b. tanda khusus obat bebas terbatas;

B. Obat Bebas Terbatas

Obat bebas terbatas yaitu obat yang sebenarnya termasuk kedalam golongan obat keras namun masih dapat dijual atau dibeli tanpa resep dokter. Obat bebas terbatas ini penggunaannya relatif aman apabila penggunaannya sesuai dengan ketentuan indikasi dan dosis yang tertera pada kemasan. Contoh obat bebas terbatas adalah Klotrimazole (CTM), Mebendazole, dan obat flu kombinasi. Penandaan obat golongan ini yakni lingkaran berwarna biru dan garis hitam pada tepinya (Gambar 2.1), selain itu obat bebas terbatas mempunyai 6 tanda peringatan berupa empat persegi panjang berukuran panjang 5 sentimeter dan lebar 2 sentimeter dengan huruf putih pada dasar hitamnya (Gambar 2.2).

<p>P no. 1 Awas! Obat Keras Bacalah aturan memakainya</p>	<p>P no. 2 Awas! Obat Keras Hanya untuk kumur, jangan ditelan</p>
<p>P no. 3 Awas! Obat Keras Hanya untuk bagian luar badan</p>	<p>P no. 4 Awas! Obat Keras Hanya untuk dibakar</p>
<p>P no. 5 Awas! Obat Keras Tidak boleh ditelan</p>	<p>P no. 6 Awas! Obat Keras Obat wasir, jangan ditelan</p>

Gambar 2.2 Tanda peringatan obat bebas terbatas

2.4 Informasi pada Kemasan

Menurut Depkes RI Informasi yang tertulis pada kemasan atau brosur obat terdiri dari:

- a. Nama obat
- b. Komposisi
- c. Indikasi
- d. Informasi cara kerja obat
- e. Aturan pakai
- f. Peringatan (untuk obat bebas terbatas)
- g. Perhatian
- h. Nama produsen
- i. Nomor batch
- j. Nomor registrasi
- k. Tanggal kadaluarsa.

2.4.1. Cara Penggunaan Obat

Penggunaan yang tepat, maka hasil dan efek terapi yang diharapkan akan menjadi optimal. Untuk itu obat harus digunakan sesuai dengan petunjuk penggunaan, pada saat yang tepat dan dalam jangka waktu terapi yang sesuai dengan anjuran. Obat tidak boleh digunakan secara terus menerus dan gunakan obat sesuai anjuran dokter ataupun yang tertera pada brosur kemasan.

2.4.2. Efek Samping Obat

Efek samping obat yaitu setiap respon obat yang merugikan dan tidak diharapkan yang terjadi karena penggunaan obat dengan dosis/takaran normal pada manusia untuk tujuan profilaksis, diagnosis dan terapi. Yang perlu diketahui tentang efek samping yaitu bacalah dengan seksama kemasan atau brosur obat, mengenai efek samping yang mungkin timbul. Untuk mendapatkan informasi tentang efek samping yang lebih lengkap dan apa yang harus dilakukan bila mengalaminya, tanyakan pada Apoteker.(Balkan S baud F,2013)

Efek samping yang mungkin timbul antara lain reaksi alergi gatal-gatal, ruam, mengantuk, mual dan lain-lain. Penggunaan obat pada kondisi tertentu seperti pada ibu hamil, menyusui, lanjut usia, gagal ginjal dan lain-lain dapat menimbulkan efek samping yang fatal, penggunaan obat harus di bawah pengawasan dokter-Apoteker.(DepkesRI,2006)

2.4.3. Cara Penyimpanan

Simpan obat dalam kemasan asli dan dalam wadah tertutup rapat, pastikan suhu penyimpanan sesuai dengan petunjuk kemasan. Hindarilah paparan sinar matahari langsung karena dapat merusak obat. Selain itu pastikan tempat penyimpanan obat tidak lembab. Untuk menjaga keamanan, pastikan obat jauh dari jangkauan anak-anak.(Depkes RI,2006)

2.5. Swamedikasi

Menurut World Health Organization (WHO), Swamedikasi atau pengobatan Sendiri yakni Kegiatan Pemilihan dan penggunaan obat secara modern , herbal, maupun tradisional oleh seseorang untuk mengatasi penyakit/gejala penyakit. Swamedikasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan diri, mengobati penyakit ringan dan lebih terfokus pada penanganan terhadap gejala penyakit secara cepat dan efektif tanpa konsultasi kepada dokter (WHO,1998)

Swamedikasi biasanya dilakukan untuk mengatasi keluhan-keluhan dan penyakit ringan yang banyak dialami masyarakat seperti demam, nyeri, pusing, batuk, influenza, sakit maag, cacingan, diare, penyakit kulit dan lain-lain (Depkes RI,2010). Swamedikasi harus dilakukan sesuai dengan penyakit yang dialami, Pelaksanaanya harus memenuhi kriteria penggunaan obat yang rasional (Menkes RI,2008)

Salah satu metode yang digunakan oleh apoteker dalam mengumpulkan data digunakan oleh apoteker dalam mengumpulkan informasi tentang gejala pasien adalah :

1. Metode WWHAM

W :Who is the Patient (Siapakah pasiennya)

W :What are the symptoms (Apa gejalanya)

H :How long have the symptoms (Berapa lama gejalanya muncul)

A :Action taken (Tindakan yang sudah dilakukan)

M :Medication being taken (obat yang sedang digunakan)